



I SAMBA

Pada zaman dahulu hiduplah seorang pemuda bernama Samba. Ia tinggal bersama adiknya di sebuah rumah sederhana yang dikelilingi tanaman pare. Mereka sudah tidak memiliki ayah dan ibu, sehingga hidup sebagai anak yatim piatu. Pada masa itu masih zaman kerajaan, dan raja memiliki kebiasaan berburu di hutan bersama para prajuritnya.

Suatu hari, Samba dan adiknya sedang makan jepa di rumah. Tanpa mereka sadari, sisa makanan tercecer di tanah di sekitar rumah. Pada saat yang sama, raja dan para prajuritnya sedang berburu di hutan. Salah seorang prajurit melihat makanan tersebut lalu melaporkannya **kepada raja. Raja berkata, "Kalau ada makanan di sini, berarti ada orang yang tinggal di hutan**

ini.” Ia pun memerintahkan prajuritnya mencari sumber makanan itu.

Tidak lama kemudian mereka menemukan sebuah rumah. Raja dan rombongannya **bertanya, “Siapa yang tinggal di rumah ini?” Samba keluar dan menjawab, “Saya, Tuanku.”** Samba lalu mempersilakan raja dan para prajurit masuk ke rumahnya serta menjamu mereka dengan makanan seadanya.

Saat mereka sedang makan, Samba menyadadi bahwa tidak ada air minum di rumah. Ia pun menyuruh adiknya pergi ke sungai mengambil air. Ketika adiknya pergi, raja membawa Samba ke istana tanpa sempat berpamitan. Dalam perjalanan, Samba menjatuhkan buah pare satu per satu di sepanjang jalan agar adiknya mengetahui arah ke mana ia dibawa.

Sesampainya di istana, Samba diperlakukan dengan sangat baik oleh raja. Ia dibedi makanan enak, pakaian indah, dan semua kebutuhannya





dipenuhi. Namun, hatinya tetap sedih karena tidak bersama adiknya. Bulan demi bulan dan tahun demi tahun berlalu, Samba tetap tinggal di istana dengan hati yang gelisah.

Suatu hari terdengar kabar bahwa adik Samba sakit keras. Mendengar hal itu, Samba semakin cemas dan memikirkan cara untuk melarikan diri agar bisa menemui adiknya. Akhirnya Samba menemukan akal. Ia mengajak para dayang istana pergi berlibur ke tepi sungai tanpa sepengetahuan raja. Sesampainya di sana, Samba berpura-pura mandi dan sengaja menjatuhkan cincin pemberian raja ke dalam air.

Samba berteriak, "Tolong, cincinku hilang!" Para dayang pun sibuk mencari cincin itu di air. Pada saat itulah Samba melarikan diri tanpa mereka ketahui.

Ketika raja mengetahui bahwa Samba tidak ada di istana, ia memerintahkan orang-orang mencarinya. Raja menduga Samba pasti kembali ke rumahnya di hutan. Sementara itu, Samba telah sampai di rumah dan bertemu kembali dengan adiknya. Ia sadar raja pasti akan datang mencarinya. Karena itu, Samba menumbuk cabai dan pare, lalu memasukkannya ke dalam tempurung kelapa.

...Selesai...

